BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Aset

Manajemen aset dapat diartikan sebagai tindakan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan efektif dan efisien. Menurut Aprilia Qathrun dan Vaya Juliana (2018) manajemen aset didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki berupa sumber daya yang digunakan dengan efektif.

Manajemen aset juga dapat digolongkan dan diukur menggunakan rasio aktivitas. Agustian et al (2019) memberikan pernyataan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan yakni dapat dilakukan dengan membandingkan dan menilai suatu perusahaan tersebut terkait pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan yang mana hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Brigham dan Joel, 2010:136) yang dikutip dari (Farida et al, 2017) dimana rasio manajemen aset terdiri atas:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Pertama ada rasio perputaran persediaan, yang dimaksud perputaran persediaan yakni: “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.” (Kashmir, 2010:114) dalam Farida et al

(2017). Dimana rasio ini menjadi suatu indikasi yang menunjukan bagaimana manajemen dalam mengontrol modal pada persediaan.

b. Umur Rata-Rata Piutang

Brigham dan Joel (tahun 2010:137) dalam Farida et al (2017) mengemukakan bahwa untuk menilai piutang usaha maka dapat menggunakan jumlah hari penjualan belum tertagih atau dapat juga dikenal dengan periode penagihan rata-rata. Dalam hal menilai piutang usaha dapat dihitung dengan cara membagi piutang usaha dengan hari penjualan terikat dalam piutang usaha.

c. Perputaran Aktiva Tetap atau *Fixed Asset Turnover*

Dalam Farida et al (2017) dimana Astuti (tahun 2004:33) mengemukakan bahwa: "rasio perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya."

d. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover*

Dimana (Brigham dan Joel,2010:139) yang dikutip dari Farida et al (2017) berpendapat bahwa untuk mengukur perputaran aset secara keseluruhan maka dapat dengan menggunakan rasio *total asset turnover.* Dikutip dari Siti Nur'aidawati (2018) Rasio *total asset turnover* digunakan "untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisisen dalam rangka meningkatkan pendapatan."

Pendapat Weston dan Copeland (2010) dalam Fry Melda dan Hakiman (2021) rasio manajemen aset yang diproksikan dengan TATO diartikan sebagai tolak ukur dari seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Efektivitas yang dimaksud

yakni penggunaan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan, sehingga jika lambat perputarannya maka menggambarkan terlalu besarnya aset dibandingkan dengan kemampuan menjual.

2.1.1.1 Indikator Manajemen Aset

Dalam mengukur manajemen aset pada suatu perusahaan maka para investor dapat dilakukan dengan mencari informasi dan data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan tersebut, dimana data yang sudah ada di laporan keuangan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen aset perusahaan maka menggunakan rasio perputaran total aset atau *total asset turnover)*.

Kashmir (2017) dalam Erni Kurniasari (2020) mengatakan bahwasannya:

"*Total asset turnover* yakni rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva."

Sedangkan, (Sudana, 2011:121) dalam Agustian et al (2019) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memakai atau menggunakan aktiva secara keseluruhan guna menghasilkan penjualan maka dapat diukur melalui rasio *total asset turnover*. Maka berdasarkan Erawati (2015:76) dalam Wahyu Nur Rohmah (2018) bahwasaannya untuk mengukur manajemen aset maka diukur dengan rasio perputaran total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{Penjualan\ Neto}{Total\ Aset}$$

Maka dengan melalui rasio pengukuran perputaran total aset (TATO) memberikan informasi dan keadaan perusahaan terkait efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset nya yang dapat dilihat dari besar kecilnya nilai TATO. Artinya semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka perusahaan dikatakan semakin efisien dalam mengelola asetnya (Sukamulya tahun 2009) dalam Erni Kurniasari (2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Linna Ismawati dan Ade Prima (2018 : 34) dimana semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan holistik asset dalam menghasilkan penjualan.

2.1.2 Praktik Penghindaran Pajak

2.1.2.1 Pajak

Pajak dapat diartikan sebagai iuran yang sifatnya memaksa dan wajib dibayar oleh masyarakat kepada negara untuk digunakan dalam proses berjalannya pemerintahan pada suatu negara. Adapun pendapat yang dikemukan oleh Zain (2006) dalam Isnia dan Lailatul (2018) dimana Zain berpendapat bahwa pajak yakni sebagai berikut: "pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang bisa memaksa) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Di satu sisi Ningtias (2015:5) dalam Dewi dan Juliani (2018) mendefinisikan penghindaran pajak yakni sebagai berikut:

> "Suatu skema transaksi yang ditujukan guna membuat beban pajak seminimal mungkin dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada pada ketentuan perpajakan pada suatu negara sehingga dapat dinyatakan legal oleh ahli pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan."

Purwanti dan Sugiyarti (2017:1625) dalam Warno dan Ulul (2020) mengemukakan bahwa suatu negara tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak ada kontribusi dari rakyat yakni dalam hal membayar pajak. Maka dengan adanya pajak pada suatu negara dapat membuat masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam kelancaran sebuah negara. Pajak juga bersifat wajib tidak hanya untuk orang pribadi saja namun juga badan dan lembaga yang menjalankan suatu bisnis.

Menurut Mardiasmo (2013) dalam Rosanna Purba (2019) mengatakan bahwa terdapat adanya hambatan pada proses pemungutan pajak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya Perlawanan Pasif

   Perlawanan ini akibat adanya sistem pajak yang membuat masyarakat sulit untuk memahami nya. Selain itu, adanya sistem kontrol yang tidak dilaksanakan dengan baik serta perkembangan moral di dalam masyarakat.

2. Adanya Perlawanan Aktif

   Perlawanan ini berbeda dengan perlawanan pasif dimana dalam perlawanan aktif adanya kegiatan maupun usaha secara langsung yang dilakukan kepada fiskus guna menghindari pajak yang dikelompokan sebagai berikut:

   a. Pertama, bentuk *tax avoidance* yang diartikan sebagai kegiatan penghindaran pajak guna mengurangi pajak yang dibebankan dengan tidak melanggar Undang-Undang perpajakan.

b. Kedua, bentuk *tax evasion* yang diartikan sebagai kegiatan penghindaran pajak guna mengurangi pajak yang dibebankan dengan melanggar Undang-Undang perpajakan.

2.1.2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah salah satu bagian dari upaya perencanaan pajak dimana wajib pajak melakukan kegiatan yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar pada suatu negara tanpa melanggar undang-undang. Menurut Rachmawati et al (2019) tindakan penghindaran pajak dilakukan oleh manajer dimana keuntungan diambil dengan memanfaatkan kekurangan pada peraturan Undang-Undang perpajakan sehingga pajak yang terutang jumlahnya dapat berkurang.

Dyreng et al (2008) dalam Aida dan Darsono (2017) berpendapat bahwa penghindaran pajak yakni kewajiban pajak pada perusahaan dengan pemotongan maupun pengurangan. Budi et al (2018) memberikan pernyataan bahwa kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan harus diikuti dengan ketentuan perpajakan yang ada.

Adanya praktik penghindaran pajak dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena pajak dianggap sebagai beban bagi wajib pajak hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Bintang et al (2020). Adanya sistem *self assessment system* mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak karena sistem *self assessment* merupakan sistem yang diterapkan di Indonesia yang mana pada sistem ini

memberikan kekuasaan pada wajib pajak dalam menentukan besar kecilnya pajak yang akan dibayar (Rosanna Purba, 2019).

Oleh karena itu, menurut Made dan Putu (2019) kegiatan penghindaran pajak tidak dapat disamakan dengan kegiatan penggelapan pajak, hal ini karena kegiatan *tax avoidance* masih sesuai dengan batas ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Namun, adanya kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya konflik *agency* diantara kepentingan manajer dan investor (Anggoro dan Septiani,2015:3) dalam Dewi dan Juliani (2018).

Adapun tujuan dari praktik penghindaran pajak menurut (Tarida dan Prasetyo,2018) dalam Bintang et al (2020) praktik penghindaran pajak pada perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang mana jika beban nya berkurang maka laba bersih yang diperoleh akan lebih banyak.

2.1.2.3 Indikator Penghidaran Pajak

Guna mengetahui perusahaan terindikasi melakukan kegiatan penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rasio *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* menurut Ambarukmi dan Diana (2017) dalam Bintang et al (2020) yakni sebagai implementasi terkait beban pajak yang dikelola oleh perusahaan apakah efektif atau sebaliknya.

Berdasarkan pada pendapat Made dan Putu (2019) perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mengurangi penghasilan kena pajak agar tetap menjaga laba akuntansi keuangannya dimana pengukuran penghindaran pajak tersebut

dapat dilakukan dengan menggunakan ETR, yang mana hal tersebut membuat perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah. ETR dapat dilakukan dengan mengukur beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Titiek dan Y.Anni, 2016), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Maka untuk mengetahui adanya kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dapat menggunakan pengukuran ETR, dimana nilai ETR yang kecil memberikan arti bahwa adanya kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Titiek Puji dan Y. Anni, 2016)

Oleh karena itu dengan adanya pengukuran ETR diharapkan mampu mengidentifikasi adanya kegiatan tersebut yang mana dilakukan menggunakan perbedaan tetap ataupun temporer hal ini disampaikan oleh Chen et al (2010) dalam Titiek Puji dan Y. Anni (2016).

2.1.3 Struktur Aset

2.1.3.1 Aset

Menurut Mita Tegar (2018) mendefinisikan aset sebagai sumber daya dan harta secara menyeluruh dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Sedangkan, Akhitah Putri dan Nur Fadjrih (2019) mengemukakan bahwa aset diartikan sebagai “sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan memiliki manfaat ekonomi pada masa yang akan datang atau dapat diartikan sebagai hasil dari transaksi pada masa lalu.”

Adapun aset pada suatu perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Mita Tegar (2018) juga menjelaskan bahwasannya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat berasal dari modal dan juga dapat berasal dari pinjaman atau kewajiban. Maka dengan adanya aset yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh pada keputusan terkait pendanaan (Murah,2017) dalam Akhitah Putri dan Nur Fadjrih (2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa aset merupakan keseluruhan dari sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan baik dari modal maupun pinjaman dalam menjalankan operasional perusahaan, yang mana aset tersebut terdiri dari aset lancar maupun aset tetap.

2.1.3.2 Struktur Aset

Struktur aset merupakan gambaran dari komposisi aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan guna dapat dijadikan informasi bagi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dan juga dapat di jadikan sebagai jaminan pada saat perusahaan ingin meminjam kepada kreditor.

Zaher Abdel (2020) mengartikan struktur aset sebagai aspek yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan seperti aset tetap dan aset lancar. Sedangkan, menurut (Syamsudin, 2007:9) yang dikutip dalam Windi Novianti (2018 : 2) struktur aset diartikan sebagai “penentuan berapa alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.”

Menurut Andri Mandalika (2016) berpendapat bahwa struktur aset dapat diartikan sebagai gambaran dari jumlah aset untuk jaminan. Sedangkan, dikutip dari Windi Novianti dan Reza Pazzila (2018 : 20) mengartikan struktur aset sebagai:

"Menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi investor agar perusahaan dapat bertanggung jawab untuk mengganti investasinya seorang investor."

Di sisi lain (Bambang Riyanto,2008:22) dalam Fides et al (2020) mengemukakan yakni sebagai berikut:

> "Struktur aset atau struktur kekayaan yakni perbandingan dalam artian absolut maupun relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Dimana absolut diartikan sebagai perbandingan dengan bentuk nominal, sedangkan relatif diartikan sebagai perbandingan dalam presentase."

Maka perusahaan yang memiliki struktur aset fleksibel lebih menggunakan *leverage* lebih besar dibandingkan perusahaan dengan struktur aset yang tidak fleksibel (Amin, 2018). Disamping itu struktur aktiva juga harus dialokasikan dengan optimal dimana manajer harus menentukan alokasi untuk aset lancar serta manajer keuangan harus mampu menentukan alokasi pada aktiva tetap dimana manajer keuangan harus tahu umur, perbaikan dan penggantian dari aktiva tetap (Windi Novianti dan Reza Pazilla, 2018 : 22).

2.1.3.3 Indikator Struktur Aset

Dalam menilai struktur aset pada suatu perusahaan dapat dilakukan dan dihitung dengan menggunakan rasio aktiva tetap atau struktur aset dimana kedua nya

memiliki formulasi yang sama dalam menghitung nilai struktur aset yang ada pada perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Struktur Aset (SA) = $\frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$

Sumber: Akhitah Putri dan Nur Fadjrih (2019)

Adapun rumus *fixed assets ratio* berdasarkan Sutrisno (2016) dalam Dwi (2017) yang dikutip dari Mita (2018) yang dirumuskan sebagai berikut:

Fixed assets ratio (FAR) = $\frac{Aktiva\ Tetap}{Jumlah\ Aktiva}$

Maka dari kedua rumus diatas, keduanya sama-sama menggambarkan besarnya aset tetap perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu jika nilai struktur aset pada suatu perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa aset tetap yang digunakan oleh perusahaan tersebut tinggi.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Teori Agensi

Pada teori agensi dibahas mengenai hubungan *agent* dan *principal* (Warno dan Ulul,2020). Teori ini juga yang mendasari dalam pemahaman terkait nilai perusahaan (Aida dan Darsono,2017). Dimana dalam teori ini Jensen dan Meckling (1976:308) dalam (Warno dan Ulul,2020) mengemukakan bahwa hubungan keagenan dijelaskan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak yang mana salah satu pihak tersebut sebagai pemberi kerja atau juga disebut *principal* dan pihak yang lainnya sebagai *agent* guna melaksanakan dan menerima pekerjaan tersebut.

Namun dalam teori ini terdapat pemisahan kepentingan antara pemegang saham dan manajer perusahaan terkait dengan tujuan dari masing-masing pihak. Oleh karena itu, menurut Warno dan Ulul (2020):

> "Agen sebagai pengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih terkait dengan kondisi perusahaan sehingga bisa saja tidak mengungkapkan informasi yang ada di perusahaan kepada pihak eksternal. Yang mana hal ini akan meningkatkan perilaku oportunistik atau mementingkan kepentingan pribadi dari agen."

Maka dari itu dengan perbedaan kepentingan tersebut akan memicu terjadinya konflik yang umumnya disebut dengan konflik keagenan.

2.1.4.2 Teori Signal

Dikutip dari Fides et al (2020) dimana (Brigham dan Houston,1999) dalam Fenander (2012) mendefinisikan "teori sinyal sebagai suatu perilaku perusahaan dalam memberikan atau menyampaikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan." Oleh karena itu Fides et al (2020) memberikan penjelasan secara lebih luas dimana sinyal tersebut timbul akibat adanya informasi asimetris dari pihak perusahaan dengan pihak luar. Maka dengan adanya informasi asimetris dapat berdampak pada nilai perusahaan sehingga untuk meningkatkan nilai pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengurangi informasi asimetris. Dengan begitu manajemen berharap dengan adanya teori sinyal dapat menyajikan informasi keuangan guna memberikan sinyal positif bagi investor, dimana informasi keuangan yang disajikan akan sangat berguna bagi investor karena terdapat berbagai data perusahaan di setiap periodenya (Fides et al, 2020).

2.1.4.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diartikan sebagai citra ataupun kondisi atas kinerja dari suatu perusahaan. Berdasarkan Mahmoud Ibrahim (2017) yang dikutip dalam Rani Putri Rachmawati dan Linna Ismawati (2017 : 3) "nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan para investor dalam melihat kinerja masa lalu dan prospek di masa depan, apabila harga saham naik maka diikuti kenaikan nilai perusahaan".

Adapun nilai perusahaan diartikan sebagai tolak ukur di masa yang akan datang terkait keberhasilan manajemen perusahaan dan kesanggupan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap investor atau pemegang saham (Setiadharma S dan Machali M, 2017). Setiadharma S dan Machali M (2017) melanjutkan bahwa nilai perusahaan dikatakan baik jika pemegang saham terpenuhi kebutuhannya.

Oleh karenanya dengan adanya nilai perusahaan maka perusahaan akan selalu berupaya dalam mencapai tujuan nya dimana tujuan ini semata-mata tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja namun lebih jauh yakni untuk kepentingan investor. Maka menurut Aida dan Darsono (2017) nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan, dari sudut pandang (Suroto,2015) dalam (Aprilia dan Vaya, 2018) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai pandangan investor pada keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Pada umumnya nilai perusahaan di indikasikan dengan harga saham dimana harga tersebut merupakan harga atau biaya yang sanggup untuk dikeluarkan untuk dapat memiliki saham atau kepemilikan pada suatu perusahaan (Aida dan

Darsono,2017). Menurut (Christiawan dan Tarigan,2007) dalam Isnia (2018) Nilai perusahaan dapat terbagi menjadi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Nominal

Nilai yang dimana ada pada anggaran dasar secara formal lalu ditulis pada surat saham kolektif dan eksplisit pada neraca perusahaan.

b. Nilai Pasar

Nilai akibat dari harga pada proses tawar-menawar yang dilakukan di market saham pada saat perusahaan menjual sahamnya.

c. Nilai Intrinsik

Nilai yang dapat diartikan tidak hanya dari aset yang dimiliki namun nilai yang cenderung kepada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang.

d. Nilai Buku

Nilai yang perhitungan nya berdasarkan konsep akuntansi.

e. Nilai Likuidasi

Nilai yang timbul setelah dikurangi semua kewajiban perusahaan, perhitungan pada nilai likuidasi didasari pada neraca performa yang sudah dipersiapkan jika perusahaan tersebut terlikuidasi.

2.1.4.4 Indikator Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan pada suatu perusahaan dapat melalui rasio *price book value* (PBV). PBV menjadi indikasi yang lazim digunakan pada nilai

perusahaan, dimana *price to book value* yang tinggi akan dipercaya oleh pasar karena mempunyai prospek untuk masa yang akan datang (Windi Novianti dan Iman Romansyah,2013 : 118). Menurut Fakhruddin dan Hardianto (2001) dalam Aida dan Darsono (2017) rasio PBV menggambarkan harga saham yang diperjual belikan oleh perusahaan dimana nilai buku saham perusahaan tersebut apakah diatas atau justru dibawah. Maka menurut Brigham dan Houston (2006) dalam (Akhitah Putri dan Nur Fadjrih, 2019) dimana rasio *price book value* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ Per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Nilai PBV yang besar dapat memberikan kepercayaan kepada investor karena nilai PBV menggambarkan kondisi perusahaan dimasa kini maupun masa yang akan datang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian, maka disini peneliti membutuhkan beberapan jurnal penelitian yang mempunyai variabel relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Maka hasil penelitian dari peneliti sebelumnya bertujuan guna dipahami dan dipelajari acuan dan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah dilakukan serta untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang sedang berlangsung, oleh karena itu hasil penelitian terdahulu dapat diuraikan dan disederhanakan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Fides Alfida Pamungkas, Anita Wijayanti dan Rosa Nikmatul Fajri	Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Journal of economic,public, and accounting (JEPA) Vol 2 No.2 April 2020 ISSN Online: 2623-2472 ISSN Cetak: 2715-8977	2020	Analisis regresi linier berganda	Struktur aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	-Variabel independent (ukuran perusahaan dan profitabilitas) -unit penelitian
2	Aprilia Qathrun Nada dan Vaya Juliana Dillak	Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen,Manajemen Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) Jurnal AKSARA PUBLIC (Volume 2 Nomor 4 Edisi Desember 2018)	2018	Analisis regresi data panel	Manajemen Aset tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan	-variabel independent (kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen) -rasio pengukuran manajemen aset (FATO) -unit penelitian
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**
3	Warno dan Ulul Fahmi	Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel	2020	Metode analisis SEM-PLS	*Tax avoidance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (biaya agensi) -rasio pengukuran nilai

		Moderasi Pada Perusahaan LQ45 Jurnal Akuntansi Volume 11, No.2 P ISSN: 2086-1249 E ISSN: 2442-8922				perusahaan (Tobins'Q) -unit penelitian
4	Aida Farah Dinah Dan Darsono	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017. ISSN : 2337-3806 (Aida Farah Dinah Dan Darsono)	2017	Analisis regresi linear berganda.	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (tata kelola perusahaan dan profitabilitas) -unit penelitian
5	Erni Kurniasari	Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. E-ISSN: 2686 5661 Vol 2 No.5 Desember 2020	2020	Analisis regresi berganda.	Variabel *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	-Variabel independent (*current ratio* dan *debt to equity ratio)* -unit penelitian
6	Isnia Dan Lailatul Amanah	Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan *Institusional* Sebagai Pemoderasi Jurnal ilmu dan riset akuntansi e-ISSN : 2460-0585	2018	Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode *Moderated Regression Analysis*	Variabel *Tax Avoidance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (kinerja keuangan*)* -unit penelitian
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**

7	Fatimah Kurniawati Putri, Brady Rikumahu dan Wiwin Aminah.	Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal riset akuntansi kontemporer Vol 10,No.2, Oktober 2018. ISSN Print : 2088-5091 ISSN Online: 2597-6826	2018	Analisis regresi data panel	Variabel manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (kebijakan hutang dan profitabilitas) -unit penelitian.
8	Mita Tegar Pribadi	Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. E-ISSN: 2622-304X P-ISSN: 2622-3031	2018	Regresi Linier Berganda.	Variabel struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-Variabel independent (ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas)
9	Suci Atiningsih Dan Asri Nur Wahyuni.	Pengaruh *Firm Size, Sales Growth*, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*	2020	-Regresi linier berganda -Analisis jalur	Variabel struktur aset memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	-Adanya variabel *intervening* -variabel independent (*firm size,sales growth* dan profitabilitas) -unit penelitian
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**

10	Akhitah Putri dan Nur Fadjrih Asyik	Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening.* Jurnal ilmu dan riset akuntansi e-ISSN: 2460-0585	2019	-pengujian asumsi klasik dan analisis jalur	Variabel struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	-variabel *intervening* -variabel independent (pertumbuhan aset dan risiko bisnis) -unit penelitian
11	Vindi Widyastuti, Budi Wahono dan Mohammad Rizal	Analisis Pengaruh *Board of directors*, struktur aset,kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	2020	Regresi sederhana.	Variabel struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (*board of directors*, kepemilikan institusional, kebijakan hutang) -unit penelitian
12	Andri Mandalika	Pengaruh struktur aktiva, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan public yang terdaftar di bursa efek Indonesia (studi pada sektor ototmotif) Volume 16 No.01	2016	Regresi linear berganda	Variabel struktur aktiva tidak memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (struktur modal dan pertumbuhan penjualan). -unit penelitian.
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**
13	Dwi Astutik	Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (studi	2017	Regresi linier berganda *least square method.*	Rasio perputaran total aset (TATO)	-rasio pengukuran ROA, CR, SG, DER.

		pada industri manufaktur). Jurnal STIE Semarang Vol 9 No.1 ISSN: 2085-5656			memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	-unit penelitian
14	Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini dan Abrar Oemar.	Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas,keputusan pendanaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014) Journal of accounting, Vol 2 No.2	2016	Regresi berganda	-rasio aktivitas yang diproksi dengan TATO memiliki pengaruh terhadao nilai perusahaan.	-variabel independent (profitabilitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi). -unit penelitian.
15	I Gede Adnyana dan Ida Bagus Badira	Pengaruh likuiditas, manajemen aktiva,EPS dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	2014	Analisis jalur	Variabel manajemen aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (likuiditas, EPS dan ukuran perusahaan). -variabel dependen kebijakan dividen. -unit penelitian
16	Faldy G.Lumentut dan Marjan Mangantar	Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks kompas100 periode 2012-2016. ISSN: 2303-1174	2019	Regresi berganda	Variabel aktivitas yang diproksikan dengan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (likuiditas dan solvabilitas)

No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**
17	Budi Utomo, Kurnia Ekasari dan Sidik Ismanu	Analisis Pengaruh Struktur Modal,Kebijakan Dividen, Tax Avoidance, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016) ISSN: 2540-914x	2018	Analisis regresi linier berganda	Variabel *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas) -unit penelitian
18	Andrian Novarianto dan Susi Dwimulyani	Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi ISSN (P): 2615-2584 ISSN (E): 2615-3343	2019	Analisis regresi linier berganda	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.	-variabel independent (leverage dan profitabilitas) -unit penelitian
19	Arif Fajar Kurniawan dan Muchamad Syafruddin	Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi transparansi ISSN: 2337-3806	2017	Analisis regresi	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	-rasio pengukuran
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**

20	Dewi Kusuma wardani dan Juliani	Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi Jurnal nominal,volume VII No.2 tahun 2018.	2018	Analisis regresi linier dan analisi regresi moderat	Variabel *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	-adanya variabel pemoderasi -unit penelitian
21	Made Caesar Juliartha dan Putu Ery Setiawan	Pengaruh Penghindaran Pajak (*tax avoidance)* Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi ISSN: 2302-8556 Ejurnal Akuntansi Vol.26, 1 Januari 2019	2019	*Moderated regression analysis*	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.	-unit penelitian
22	Puradinda Zulfiara dan Juli Ismanto	Pengaruh Konsertvatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal akuntansi Vol 2,No.2 Mei 2019	2019	Analisis regresi	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-variabel independent konservatisme akuntansi -unit penelitian
23	Wahyu Nur Rohmah	Pengaruh *tax avoidance*, *investment opportunity set* dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016 Jurnal ekobis dewantara Vol. 1 No.6 Juni 2018	2018	Penelitian korelasional	-variabel *tax avoidance* dan manajemen aset tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan	-variabel independent (*investment opportunity set*) -

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
24	Agus Mahadri dan Juniarti	Pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan,struktur aset dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018.	2020	Penelitian kausal	-variabel penghindaran pajak dan struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-variabel independent (ukuran perusahaan dan profitabilitas) -unit penelitian
25	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat	*Impact of financial leverage, size and assets structure on firm value : evidence from industrial sector,Jordan* ISSN: 1913-9004 E-ISSN: 1913-9012 *International business research*: Vol.13 No.1; 2020	2020	Regresi linier	Variabel struktur aset memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.	Variabel independent (*financial leverage* dan *size*)
26	Ni Wayan Trisna Yundhari dan Ida Bagus Panji Sedana	*The effect of profitability, growth and asset structure on company value with capital structure as mediation on consumer goods companies in Indonesia stock exchange* ISSN: 2456-4559 *International journal of business marketing and management vol.5, 11 November 2020*	2020	Analisis jalur	Variabel struktur aset memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel independent (profitabilitas dan pertumbuhan) serta adanya struktur modal sebagai pemediasi
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**

27	Fry Melda Saragih dan Hakiman	*Effect of TATO, DER,ROE and Size on company value (study on manufacturing companies listed in IDX Year 2016-2019)* ISSN: 2456-2165 *International journal of innovative science and research technology* *Vol 6, 3 March 2021*	2021	Metode asosiatif	Variabel manajemen aset yang diproksikan dengan menggunakan rasio TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel independent (DER,ROE dan SIZE)
28	Setiadharma S dan Machall M	*The effect of asset structure and firm size on firm value with capital structure as intervening variable* DOI: 10.4172/2167-0234.1000298 (2017)	2017	Analisis jalur	Variabel struktur aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel independent (ukuran perusahaan) dan variabel intervening
29	Rachmawati Melta Oktaviani, Desy Tri Susanti, Sunarto dan Udin	*The effect of profitability, tax avoidance and information transparency on firm value : an empirical study in Indonesia* ISSN: 2277-8616 *International journal of scientific and technology research* *Vol 8, 11 November 2019*	2019	Analisis regresi *moderated*	Variabel penghindaran pajak secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel independent (profitabilitas dan transparasi informasi)
No	**Nama Peneliti**	**Judul**	**Tahun**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan**

30	Dessy, Rachmawati, Sunarto dan Ida	Determinan nilai perusahaan ISSN: 2443-2601	2019	Analisis regresi	Variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan	-variabel profitabilitas dan leverage -unit penelitian
31	Farida Natalia Sitanggang, Darwin Lie,Parman Tarigan, Ady Inrawan	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aktiva dan profitabilitas terhadap market to book value ratio pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ISSN:2502-4434 Vol.3 No.1 Juni 2017	2017	Analisis koefisien korelasi.	Variabel manajemen aktiva memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap market to book value	-variabel independent (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) -unit penelitian
32	Rossana Purba	Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Jurnal Mutiara akuntansi Vol.4 No.2	2019	Analisis regresi	Variabel penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	-variabel manajemen laba dan transparansi informasi -unit penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2.2 Kerangka Pemikiran

Investor akan merasa terjamin dalam memberikan dana kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Tentunya investor tidak semata-mata percaya dalam menilai perusahaan begitu saja, namun adanya pengelolaan sumber daya yang baik yang dimiliki oleh perusahaan juga menjadi pertimbangan. Hal ini karena

manajemen aset sangat penting pada saat menjalankan operasional perusahaan dalam memperoleh laba dimana laba yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya pembayaran pajak sendiri menjadi beban bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak hal ini guna untuk menekan atau mengurangi pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. maka semakin kecil pembayaran pajak maka keuntungan yang didapatkan akan semakin besar dan hal ini akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham naik dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi sebuah jaminan bagi perusahaan. Hal ini karena pada saat perusahaan mempunyai aset tetap yang cukup besar artinya perusahaan tersebut mampu dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena aset sendiri menjadi pendukung pada operasional perusahaan sehingga semakin optimal struktur aset yang dimiliki dan dapat dimanfaatkan membuat kinerja perusahaan dinilai mampu dalam memperoleh keuntungan dan hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan aset berupa sumber daya yang dimiliki tentunya mampu menggunakan aset nya untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Fatimah, Brady dan Wiwin (2018) dimana adanya pengaruh manajemen aset yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga tingginya nilai manajemen aset akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat.

Namun, berbeda dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Farida et al (2017) bahwasannya nilai manajemen aset yang diproksikan dengan TATO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian dari Isnia dan Lailatul (2018) bahwa nyatanya variabel *tax avoidance* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena variabel penghindaran pajak dapat membuat adanya biaya tambahan dan juga dengan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak maka menggambarkan adanya kepentingan pribadi manajer dalam memberikan informasi yang tidak benar kepada investor sehingga hal ini membuat perspektif investor terhadap perusahaan tersebut rendah dan membuat harga saham menurun yang diikuti dengan nilai perusahaan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Arif Fajar dan Muchamad Syafruddin (2017) yang mana variabel penghindaran pajak justru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena pandangan perusahaan dengan adanya praktik penghindaran pajak dapat membawa keuntungan tanpa memikirkan adanya resiko di masa yang akan datang.

2.2.3 Pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan

Adanya proporsi aset yang memadai dan baik membuat perusahaan terjamin dalam memperoleh keuntungan dan modal baik dari dalam maupun dari luar. Oleh

karena itu, menurut Nyamasege et al (2014) dalam Mita Tegar (2018) menyampaikan bahwa jika aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh staff yang memiliki kemampuan maka akan membuat return meningkat sehingga hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Mita Tegar (2018) yakni variabel struktur aset mempunyai pengaruh signifikan yang positif dimana keuangan yang stabil membuat perusahaan mempunyai nilai investasi dalam aset tetap yang tinggi. Sedangkan, dari hasil penelitian Andri Mandalika (2016) menyatakan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Manajemen Aset, Praktik Penghindaran Pajak dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dengan efisien dan juga efektif akan menghadirkan timbal balik yang positif dan membuat investor berbondong-bondong untuk berinvestasi sehingga membuat nilai perusahaan meningkat. Keuntungan maksimal yang diperoleh perusahaan dengan adanya pemotongan pajak yang cukup besar tentu membuat keuntungan tersebut menjadi berkurang karena nya agar keuntungan tidak banyak berkurang maka perusahaan melakukan penghindaran pajak guna pajak yang dibayar tidak terlalu banyak dan keuntungan yang diperoleh masih dalam jumlah yang besar.

Dengan adanya laba yang besar maka membuat investor tergiur untuk melakukan investasi karena dirasa timbal balik nya pun akan sama menguntungkan

bagi investor oleh karena itu dengan banyaknya investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut membuat harga saham perusahaan naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, jika perusahaan memiliki proporsi aset yang rendah maka akan percuma. Oleh karena itu, dengan perusahaan memiliki struktur aset yang besar dan dapat dimanfaatkan dengan baik membuat laba yang diperoleh pun akan meningkat dan hal ini juga akan menarik investor dimana semakin banyak investor yang tertarik maka nilai perusahaan tersebut dimata investor akan meningkat.

Hasil penelitian Agus dan Juniarti (2020) mengatakan bahwa variabel penghindaran pajak dan struktur aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Wahyu Nur Rohmah (2018) dimana variabel *tax avoidance* dan manajemen aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

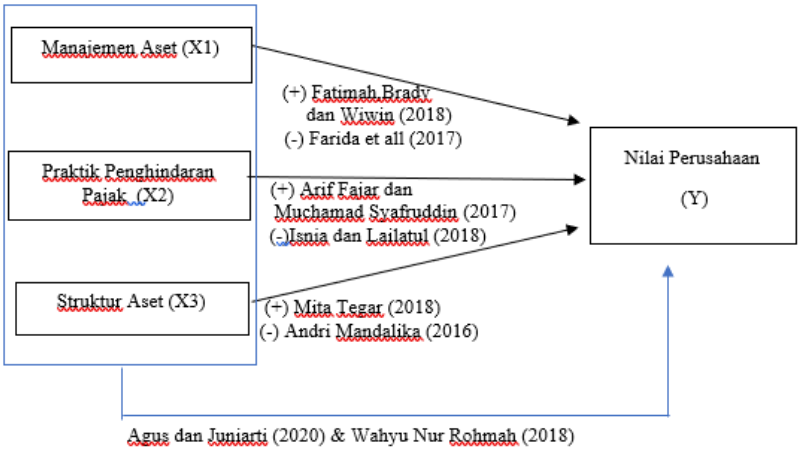

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan dinyatakan dengan bentuk pernyataan. Maka hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H1: Secara parsial variabel manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H2: Secara parsial variabel praktik penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H3: Secara parsial variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H4: Secara simultan variabel manajemen aset, praktik penghindaran pajak dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.